

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis semakin kompetitif. Banyaknya kompetitor yang muncul menyebabkan dinamika bisnis yang berubah-ubah. Fenomena ini dapat dilihat dari kehadiran perusahaan-perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun jasa yang bersaing dalam meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya (Sulistiana & Yahya, 2020).

Realisasi dari tujuan ini tentunya membutuhkan ketepatan dan ketelitian dalam menentukan strategi keuangan dan pengikatan yang responsif. Akibatnya, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya.

Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Industri farmasi menjadi industri yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian bangsa ke depan, pasar farmasi Indonesia diprediksikan mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi mengingat konsumsi obat per kapita Indonesia paling rendah di antara negara-negara ASEAN. Menurut Sarmoko, 2009 (online) ekspor obat Indonesia dari

tahun ke tahun menunjukkan peningkatan meskipun nilainya relatif belum besar yaitu sekitar 5% dari total penjualan industri farmasi Indonesia.

Industri farmasi memiliki sifat khas yang tidak dijumpai di industri lain, salah satu sifat tersebut adalah adanya hambatan untuk masuk ke industri farmasi yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga obat. Hambatan- hambatan tersebut dapat berbentuk regulasi obat, hak paten maupun sistem distribusi. Apabila dihubungkan dengan rumah sakit, berbagai rumah sakit menyatakan bahwa keuntungan penjualan obat merupakan hal yang mudah dilakukan dibanding dengan jasa lain, karena obat merupakan barang ekonomi strategis yang ada di rumah sakit.

Peningkatan penjualan farmasi dunia juga didukung oleh data IQVIA (perusahaan yang menyediakan data dan analitik untuk industri kesehatan), yang menunjukkan bahwa penjualan farmasi dunia meningkat sebesar 4,6% selama periode 5 tahun terakhir (2016 – 2020), dan diperkirakan akan terus meningkat mencapai *USD* 1,6 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan pasar farmasi ini disebabkan oleh berbagai macam permintaan akan kesehatan dunia, peningkatan kelayakan hidup di dunia juga mengakibatkan peningkatan permintaan produk farmasi

Berdasarkan kenyataan yang ada, saham-saham farmasi memang layak menjadi pilihan para investor saat ini. Pasalnya, prospek bisnisnya memang bagus hingga harga saham-saham produsen obat berpeluang baik. Meskipun prospek industri farmasi ini cerah, investor harus tetap teliti untuk memilih saham yang tepat. (www.kalbe.co.id)

Menurut Linna Ismawati (2020) investasi merupakan salah satu kegiatan dimana pemilik modal atau yang disebut investor mengalokasikan modalnya pada suatu lembaga dan bermaksud untuk mendapatkan keuntungan yang lebih menjanjikan serta menghasilkan peningkatan nilai investasi.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar tetap stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kemampuan dalam memperoleh laba yang besar akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat dan berdampak pada eksistensi dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil akan menyebabkan investor enggan berinvestasi bahkan menarik dana investasinya (Aci et al., 2021). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat terjamin (Irianti, 2021).

Selain kurs mata uang rupiah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik-turunnya profitabilitas atau keuntungan laba yang dimiliki oleh Perusahaan (Hidayat et al, 2022). Faktor tersebut di antaranya adalah likuiditas, leverage dan aktivitas. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Kholifah (Kholifah, 2016) disebutkan bahwa selain ketiga faktor di atas, efisiensi modal kerja juga berpengaruh terhadap efektivitas dari profitabilitas laba atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena hasil analisis profitabilitas suatu perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan hidup atau tidak. Karena untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut harus dalam keadaan menguntungkan. Perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (profit), akan sulit untuk menarik modal dari luar (Sanjaya & Rizky, 2018).

Selain itu, hasil analisis tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terhadap gambaran performa suatu perusahaan. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap perusahaan sub-sektor farmasi. Oleh karena itu, mengikuti penjelasan di atas, dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut korelasi atau dampak dari faktor – faktor di atas terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan, khususnya sub-sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Pemilihan sub-sektor farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah perusahaan sub-sektor farmasi yang terdapat di Indonesia menurut informasi yang disampaikan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020) mengalami suatu pertumbuhan sebesar 8,1 persen atau mengalami peningkatan dari yang awalnya hanya terdapat 210 perusahaan pada tahun 2015 menjadi 227 perusahaan pada tahun 2020. Dalam hal ini menandakan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus berkembang setiap tahunnya.

Selain itu, perusahaan sub-sektor farmasi juga banyak yang mengalami penurunan profitabilitas, meskipun jumlah pertumbuhan industri farmasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan produk yang dikeluarkan sangat dibutuhkan terutama dalam dunia kesehatan. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk memilih sub-sektor farmasi, karena berdasarkan hasil analisis tersebut nantinya dapat diketahui lebih jauh mengenai faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor farmasi dari tahun 2019 – 2023.

Menurut Harmono (Harmono, 2018) dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien kemampuan operasional yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Profitabilitas berfungsi untuk memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan sebaik mungkin dan memberikan keuntungan yang bagus.

Menurut Windi Novianti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan cara meneliti atau melihat pada aspek kekayaan dan aset yang telah dimiliki. Aset perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan kegiatan investasi pokok yang telah ditanamkan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah indikator ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemakmuran perusahaan untuk menciptakan profitabilitas sehingga semakin tinggi produktivitas, semakin tinggi pula kapasitas untuk menghasilkan profit bagi perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dengan menggunakan likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja sebagai variabel independent untuk melihat bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen.

Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan indikator yang penulis gunakan adalah indikator CR (*Current Ratio*). Menurut Linna Ismawati (2022:22) dijelaskan bahwa rasio likuiditas adalah “ukuran kapasitas organisasi untuk membayar pembayarannya dengan cara yang tepat waktu saat mereka tibawaktunya.” *Current Ratio* merupakan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam pengelolaan keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk menentukan tingkat solvabilitas perusahaan indikator yang penulis gunakan adalah indikator DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Menurut Umi Narimawati (2022) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Untuk menentukan tingkat efisiensi modal kerja perusahaan indikator yang penulis gunakan adalah indikator WCT (*Working Capital Turnover*). *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya.

Berikut akan disajikan data perkembangan Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Tabel 1.1
Data Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas
Periode 2019 – 2023

Nama Perusahaan	Periode	Current Ratio (x ₁)	Ket	Debt to Equity Ratio (x ₂)	Ket	Working Capital Turnover (x ₃)	Ket	Return On Assets	Ket
(DVLA) PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	2019	2.91		0,44		2,16		0,121	
	2020	2.52	↓	0,51	↑	2,17	↑	0,096	↓
	2021	2.57	↑	0,51	=	2,04	↓	0,07	↓
	2022	3.0	↑	0,43	↓	1,99	↓	0,074	↑
	2023	2.86	↓	0,45	↑	2,02	↑	0,072	↓
(KAEF) PT KIMIA FARMA Tbk	2019	1.13		1,26		8,25		0,003	
	2020	0.9	↓	1,47	↑	-14,42	↓	0,001	↓
	2021	1.05	↑	1,46	↓	39,77	↑	0,016	↑
	2022	1.06	↑	1,18	↓	15,16	↓	0,009	↓
	2023	0.97	↓	1,18	=	-32,55	↓	0,006	↓
(KLBF) PT KALBE FARMA Tbk	2019	4.35		0,0021		2,62		0,125	
	2020	4.12	↓	0,0023	↑	2,33	↓	0,124	↓
	2021	4.45	↑	0,0021	↓	2,16	↓	0,126	↑
	2022	3.77	↓	0,0023	↑	2,36	↑	0,127	↑
	2023	4.91	↑	0,0017	↓	2,4	↑	0,103	↓
(MERK) PT MERC INDONESIA Tbk	2019	2.51		0,005		1,83		0,087	
	2020	2.55	↑	0,0052	↑	1,59	↓	0,077	↓
	2021	2.71	↑	0,005	↓	2,19	↑	0,128	↑
	2022	3.33	↑	0,0037	↓	2,02	↓	0,173	↑
	2023	5.74	↑	0,002	↓	1,62	↓	0,186	↑
(PYFA) PT PYRIDAM FARMA Tbk	2019	3.53		0,0053		3,59		0,049	
	2020	2.89	↓	0,0045	↓	3,28	↓	0,097	↑
	2021	1.3	↓	0,0382	↑	8,45	↑	0,007	↓
	2022	1.82	↑	0,0244	↓	2,94	↓	0,181	↑
	2023	1.94	↑	0,0326	↑	2,54	↓	0,056	↑
(SIDO) PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	2019	4.2		1,5168		1,63		0,156	
	2020	5.89	↑	1,1951	↓	1,41	↓	0,166	↑
	2021	4.13	↓	1,7221	↑	1,63	↑	0,213	↑
	2022	4.06	↓	1,634	↓	2,34	↓	0,177	↓
	2023	4.47	↑	1,4908	↓	2,22	↓	0,244	↑

Sumber: Annual Report Perusahaan dan www.idx.com. (data diolah Penulis,2024)

Keterangan :

-  = Mengalami Kenaikan
-  = Mengalami Penurunan
-  = Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
-  = Gap Empiris Fenomena $X_1 - Y$
-  = Gap Empiris Fenomena $X_2 - Y$
-  = Gap Empiris Fenomena $X_3 - Y$
-  = Gap Fenomena X_1, X_2, X_3
-  = Profitabilitas (Y)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas pada beberapa Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Yerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 – 2022 tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai sektor industri, salah satunya industri Farmasi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh ekspansif selama tiga kuartal berturut-turut pada tahun ini, yakni 11,46 persen, 9,15 persen, dan 9,71 persen. Disebutkan bahwa pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 seharusnya memberikan dampak positif pada industri Farmasi, karena selama pandemi Covid-19 terjadi obat-obatan terus diproduksi dan diperjualbelikan yang dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan keuntungan pada industri farmasi. Akan tetapi berdasarkan pada data yang terdapat pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat produktifitas pada beberapa perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022, cenderung mengalami fluktuasi selama pandemi Covid-19 terjadi.

Seperti yang diutarakan Hadi Kardoko dalam Bisnis.com (2020), Di era pandemi Covid-19 ini industri farmasi juga mengalami dampaknya. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas yang tinggi pada beberapa perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Seperti halnya pada periode 2019 – 2023 beberapa perusahaan sub-sektor farmasi dengan tingkat likuiditas yang tinggi justru mengalami penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan beberapa perusahaan sub-sektor farmasi dengan tingkat likuiditas yang rendah justru mengalami kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ayu (2020), Meilia (2022), Fahrul (2022) dan Mexano (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Seharusnya apabila tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Didukung pula oleh pernyataan dari Hendayana dan Anjarini (2021) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau melunasi semua utang lancarnya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba dari perputaran *cash flow* perusahaan tersebut (Hendayana & Anjarini, 2021).

Selain permasalahan di atas, perusahaan juga dihadapkan pada permasalahan penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber eksternal yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaannya, maka beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Pada dasarnya, apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan dan perusahaan akan mendapatkan kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar. Namun, apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi pada beberapa perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Seperti halnya pada periode 2019 – 2023 beberapa perusahaan sub- sektor farmasi dengan tingkat solvabilitas yang tinggi justru mengalami penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan beberapa perusahaan sub-sektor farmasi dengan tingkat solvabilitas yang rendah justru mengalami kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mexano (2024) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan kewajiban jangka panjang atau solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga bertambah.

Didukung pula oleh pernyataan dari Aryani (2021) yang mengatakan bahwa, solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas pelunasan utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau semua kewajibannya menggunakan seluruh aset perusahaan, sehingga apabila tingkat solvabilitas perusahaan tersebut tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya,

sehingga dapat memberikan kepercayaan penuh bagi kreditor dan investor untuk memberikan akses perusahaan untuk melakukan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah, yang dapat mengurangi biaya keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, salah satu kebijakan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang efisien sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditasnya akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas, sebaliknya apabila perusahaan ingin memaksimalkan tingkat profitabilitas maka dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi modal kerja yang tinggi pada beberapa perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Seperti halnya pada periode 2019 – 2023 beberapa perusahaan sub- sektor farmasi dengan tingkat efisiensi modal kerja yang tinggi justru mengalami penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan beberapa perusahaan sub-sektor farmasi dengan tingkat efisiensi modal kerja yang rendah justru mengalami kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Meilia (2022), Dewi (2022) dan Fahrul (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Didukung pula oleh pernyataan dari Kasmir (2016:250) yang mengatakan bahwa, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pada Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada 6 (enam) Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023. Hal ini dapat dilihat dari data-data Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas perusahaan dari keenam perusahaan tersebut. Menurut teori, apabila tingkat likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

2. Berdasarkan fenomena pada perusahaan sub sektor farmasi yang diteliti diantaranya perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merc Indonesia Tbk, PT Pyridam Farma Tbk dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, mengalami fluktuasi Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

4. Seberapa besar pengaruh secara parsial Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial Efisiensi Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
6. Seberapa besar pengaruh secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub- Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan terutama bagi para investor yang berencana untuk berinvestasi di pasar saham dan pasar modalnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada PT.Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Perusahaan yang sesuai kriteria, diantaranya sebagai berikut :

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)
2. Kimia Farma Tbk.(KAEF)
3. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
4. Merc Indonesia Tbk. (MERK)
5. PT Pyridam Farma Tbk. (PYFA)
6. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

Pengambilan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	feb				mar				apr				mei				juni				juli				ags	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan Judul	■	■																								
2	Pengajuan Judul			■																							
3	Melakukan Penelitian				■																						
4	Mencari Data					■																					
5	Membuat Proposal						■	■	■	■	■	■	■														
6	Seminar											■															
7	Revisi Proposan Penelitian												■														
8	Pengolahan Data													■	■	■	■										
9	Penyusunan Draft Hasil Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang																										■

Sumber : Data Pribadi.